

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat di tarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program intervensi gizi sensitif di wilayah kerja puskesmas Tangkahan Durian sudah terlaksanakan dengan cara melakukan penyuluhan serta memberikan berbagai bantuan dari segi tambahan makanan dan dari segi bantuan sosial.
2. Komunikasi pelaksanaan implementasi kebijakan dalam percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tangkahan Durian sudah cukup. Salah satu cara melakukan kolaborasi dengan sektoral dan juga aparat desa untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan dari intervensi gizi sensitif penanganan stunting.
3. Sumber daya pelaksanaan implementasi kebijakan dalam percepatan penurunan stunting di Puskesmas Tangkahan Durian bahwa sumber daya manusia sudah cukup tapi butuh tambahan lagi dan sangat dibutuhkan pelatihan-pelatihan dari luar. sarana dan prasarana juga yang cukup memadai, dan juga pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan intervensi gizi sensitif masih banyak mengalami kekurangan dan keterlambatan dana turun sehingga kebijakan tidak optimal yang berpengaruh pada tingkat keberhasilan program
4. Disposisi pelaksanaan implementasi kebijakan intervensi gizi sensitif dalam penanganan stunting di wilayah kerja Puskesmas Tangkahan

Durian bahwa disposisi dalam pelaksanaan kebijakan program penurunan stunting terkait kesiapan petugas dan sikap petugas dalam menjalankan tugas sudah cukup untuk melaksanakan program kebijakan

5. Struktur birokrasi pelaksanaan implementasi kebijakan dalam percepatan penurunan stunting di wilayah kerja puskesmas Tangkahan Durian bahwa struktur birokrasi dalam pelaksanaan kebijakan program penurunan stunting dalam menjalankan standar operasional prosedur (SOP) dan tanggung jawab sudah berjalan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian analisis implementasi kebijakan penurunan stunting di wilayah kerja puskesmas Tangkahan Durian terdapat beberapa saran yang perlu di sampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak pelaksana kegiatan penyediaan air bersih dan sanitasi yang layak untuk lebih memperhatikan serta meningkatkan sosialisasi terhadap STBM, target sasaran 100 % dan masih mencapai 31 % yang menandakan target masih belum tercapai. Pentingnya peran aktif pihak sektoral dan pemerintah lebih memperhatikan pelatihan karena pihak pelaksana membutuhkan pelatihan dan dana agar pihak pelaksana dapat menjalankan kegiatan dan mewujudkan IPAL pada desa.
2. Pentingnya kepedulian pihak pelaksana kegiatan perkarangan rumah agar tidak terjadi ketidakmerataan kegiatan pada desa di wilayah kerja puskesmas tangkahan Durian.
3. Diharapkan untuk pihak pemerintah agar memperhatikan penurunan dana agar tidak terjadi keterlambatan dana dan untuk masyarakat agar

menggunakan kontrasepsi untuk mencegah jarak kelahiran.

4. Diharapkan untuk pihak pelaksana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mengikuti pelatihan-pelatihan agar lebih paham terkait tanggung jawab dari kegiatan tersebut karena anggota JKN yang masih baru serta dapat meningkatkan target-target yang belum tercapai.
5. Pentingnya bidan desa lebih dari satu di setiap desa dan dengan keahlian yang baik agar persalinan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan baik dari segi lingkungan tempat tinggal dan sarana prasarana.
6. Diharapkan untuk menjalankan sosialisasi dan bantuan bahan pangan fortifikasi di wilayah kerja puskesmas Tangkahan Durian.
7. Diharapkan untuk pihak pelaksana pendidikan gizi masyarakat untuk mempertahankan target yang sudah tercapai dan kebijakan yang sudah terlaksana.
8. Pentingnya peran aktif pihak pelaksana terkait skrining anemic remaja putri agar skrining anemic dapat berjalan dengan merata.
9. Diharapkan untuk pemerintah memperhatikan dana serta penyesuaian sasaran penduduk miskin penerima bantuan sosial agar tidak terjadi ketidakmerataan jumlah uang tunai pada penerima bantuan sosial terkhusus ibu balita stunting dan ibu hamil.
10. Diharapkan untuk pihak sektoral dan pemerintah agar mengadakan pelatihan-pelatihan terkait penurunan stunting untuk pihak penanggung jawab stunting secara rutin agar tidak terjadi penambahan jumlah balita stunting, di dapatkan hasil bahwa terakhir pelatihan terkait PMBA pada tahun 2019 setelah itu belum dilaksanakan pelatihan kembali.